BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan sama halnya dengan kecakapan atau kecekatan, setiap manusia memiliki keterampilannya masing-masing yang merupakan kemampuan atau talenta yang diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebagian manusia menyadari keterampilan yang dimilikinya, namun sebagian lagi belum menyadari atau bahkan tidak mengetahui keterampilan yang ada dalam dirinya. Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menyelesaikan suatu tugas secara cekatan, mudah, cepat dan tepat (Sapitri, 2020). Orang yang memiliki keterampilan disebut juga terampil atau cekatan apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat, akan tetapi jika seseorang melakukan sesuatu secara tepat namun lambat, maka orang tersebut tidak dikatakan terampil.

Keterampilan memiliki ruang lingkup yang cukup luas, diantaranya meliputi kegiatan yang berupa perbuatan seperti berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Menurut Tarigan (2008:) keterampilan dalam berbahasa memiliki empat komponen, yakni Keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*), keempatnya merupakan satu kesatuan berbahasa yang disebut juga *catur tunggal*. Dalam berbahasa dapat juga menyampaikan perasaan bahkan dapat melambangkan tingkah laku seseorang (Iskandarwassid & Sunenda, 2014). Bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi yang terdiri antara satu penutur dengan penutur lain yang bisa menunjukkan perbedaan antara penutur namun tetap dalam satu kesatuan bahasa yang akan menjadikan tiap individu dapat menyesuaikan diri dengan penutur lainnya.

Pada dasarnya keterampilan digunakan sebagai proses komunikasi untuk pembelajaran yang bertujuan membuat siswa menjadi cekat, cepat dan tepat ketika melakukan kegiatan atau menyelesaikan tugas dan menghadapi suatu hal dalam kehidupan. Dalam hal ini salah satu keterampilan yang harus

dimiliki oleh siswa yaitu berbicara atau berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan siswa baik dalam pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Berbicara pada hakikatnya merupakan kegiatan pokok sehari-hari yang dilakukan manusia dan juga menjadi salah satu bagian terpenting dari aspek keterampilan berbahasa. Berbicara adalah satu keterampilan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, dengan berbicara seseorang dapat mengutarakan dan mengekspresikan gagasan, pikiran serta perasaannya (Saddhono, dan Slamet, 2012). Seseorang bisa menyampaikan isi hatinya berupa gagasan dan pikiran secara kreatif agar dapat memenuhi aspek keterampilan berbahasa yang signifikan yaitu dengan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara memang sangat dibutuhkan saat ini dalam kegiatan berbicara seperti saat berpidato. Pembicara harus mengetahui cara-cara atau teori agar pembicaraannya berjalan dengan lancar dan berhasil, maka dari itu keterampilan atau *skill* sangat diperlukan oleh pembicara supaya dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Peran siswa sebagai harapan bangsa baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan keterampilan berbicaranya seperti berbicara di depan umum agar dapat mengembangkan keterampilannya. Masih banyak siswa yang belum menyadari begitu penting dan menariknya berbicara di depan khalayak umum yaitu berpidato, oleh karena itu keterampilan berpidato sangatlah perlu dimiliki oleh seorang siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Suharyanti (2011) mengatakan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan khalayak umum yang disebut juga retorika. Retorika berasal dari bahasa yunani yakni *rethor* atau dalam bahasa Inggris disebut *Orator* yang mempunyai arti orang yang terampil dan dalam berbicara di depan umum atau berpidato. Sejalan dengan pendapat tersebut Lucas (2017) memaparkan perbedaan paling dasar yang membedakan berpidato dengan percakapan yaitu jika berpidato lebih terorganisasi dibandingkan dengan percakapan karena memerlukan proses persiapan dan batasan waktu, maka harus dipersiapkan dengan matang sebelum pelaksanaannya.

Pembelajaran pidato pada kelas IX tingkat SLTP dilakukan untuk melatih siswa agar percaya diri dan tidak malu untuk dapat menyampaikan gagasan dan

pikirannya ketika berbicara di depan umum. Ada dua faktor penting yang perlu diperhatikan oleh siswa untuk dapat terampil berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi aspek ketepatan ucapan, aspek penggunaan intonasi, dan aspek pilihan kata/diksi, sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi aspek sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, aspek mimik (*gesture*), aspek kenyaringan suara, aspek kelancaran dan aspek penguasaan topik.

Aspek keterampilan berbicara disadari merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Salah satu contoh keterampilan berbicara yang perlu di perhatikan adalah keterampilan dalam berpidato untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan keterampilan siswa dalam berpidato di kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis siswa dalam berpidato dari segi kebahasaan dan nonkebahasaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi rumusan masalah pada penelitian ini dapat yakni

1. Apa saja indikator keterampilan berpidato dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan pada siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kriteria keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Kabupaten Cirebon?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui apa saja indikator keterampilan berpidato dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan pada siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Kabupaten Cirebon

2. Untuk mendeskripsikan kriteria keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tesebut maka peneliti dapat menjabarkan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan berpidato.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang ada pada siswa agar dapat terampil dalam berbicara di depan umum atau berpidato.

   b. Bagi Guru

      Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, agar lebih mengoptimalkan keterampilan berpidato siswa guna memenuhi kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia.

   c. Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan menambah wawasan baru.